

Literasi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu di Desa Lokasi Baru Kec. Air Periukan)

Erta Agustin^{1*}, Romi Adetio Setiawan², Andi Cahyono³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: agustinerta07@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2577>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 16 September 2025

Kata Kunci:

Literasi, Produk Keuangan Syariah, Sosialisasi

Keywords:

Literacy, Sharia Financial Products, Socialization



ABSTRACT

Literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan. Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk perkembangan produk keuangan syariah, namun masih terbatas dalam hal pemahaman dan akses informasi mengenai produk perbankan syariah, khususnya produk Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, mengubah persepsi bahwa produk bank syariah sama dengan produk bank konvensional, serta mendorong masyarakat untuk mulai menggunakan layanan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan. Dalam pelaksanaannya, pengabdian menggunakan metode praktik langsung melalui pendekatan survei, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Masyarakat mulai memahami perbedaan mendasar antara sistem syariah dan konvensional, serta menunjukkan minat untuk menggunakan produk keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Public literacy regarding sharia financial products is still relatively low, especially in rural areas. Lokasi Baru Village, Air Periukan District, is one of the areas that has great potential for developing Islamic financial products, but is still limited in terms of understanding and access to information regarding Islamic banking products, especially Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah products. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and understanding to the public about the sharia financial products offered by Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, to correct the perception that sharia banking products are the same as conventional banking products, and to encourage the use of sharia-based financial services in daily life. This community service was carried out in Desa Lokasi Baru, Air Periukan Subdistrict. The implementation used a hands-on approach through surveys, interviews, and documentation. The results of this activity showed an increase in public understanding and awareness of sharia financial products. The community began to understand the fundamental differences between sharia and conventional systems and expressed interest in using sharia financial products in their everyday financial activities.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

How to Cite: Erta Agustin, et al (2025). Literasi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu Di Desa Lokasi Baru Kec. Air Periukan), 4 (1) 6218-6224. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2577>

PENDAHULUAN

Desa Lokasi Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, desa ini terletak di pinggiran jalan raya Bengkulu–Seluma dengan jarak sekitar 32,5 km dari pusat Kota Bengkulu. Desa ini memiliki luas wilayah 543,09 hektar dengan pemanfaatan lahan yang didominasi oleh sektor pertanian (80%), khususnya perkebunan kelapa sawit, karet, cabai, dan buah-buahan. Sebagian lainnya (14%) digunakan sebagai lahan permukiman penduduk. Berdasarkan data rekapitulasi penduduk Januari 2025, jumlah penduduk Desa Lokasi Baru sebanyak 1.538 jiwa yang terdiri dari 781 laki-laki, 758 perempuan, dan 461 kepala keluarga (Agustin, 2025).

Sebagian besar penduduk Desa Lokasi Baru berprofesi sebagai petani dan peternak. Perkebunan kelapa sawit menjadi komoditas utama, disusul dengan karet, cabai, dan sayuran musiman. Selain itu, warga juga mengembangkan peternakan sapi, kambing, dan kerbau. Beberapa tokoh masyarakat bahkan memperluas usaha hingga jual beli hewan ternak ke desa tetangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Lokasi Baru memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk menopang kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, tanpa pengetahuan yang cukup dalam hal pengelolaan keuangan, potensi ini belum sepenuhnya memberikan dampak optimal bagi peningkatan taraf hidup masyarakat (Ifebri & Sriyoto, 2023).

Dalam aspek sosial budaya, mayoritas masyarakat Desa Lokasi Baru merupakan pendatang dari Jawa. Hal ini memengaruhi pola interaksi sosial yang kental dengan budaya musyawarah, gotong royong, serta kegiatan religius. Pengajian rutin, yasinan, hadroh, dan peringatan hari besar Islam menjadi aktivitas yang terus dipertahankan. Nilai-nilai religius ini sejatinya menjadi modal penting dalam penerapan sistem keuangan syariah karena prinsip syariah sudah dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, masih terdapat kesenjangan pemahaman antara nilai-nilai agama dengan praktik keuangan modern yang berbasis syariah (Emilia, 2022).

Dari sisi pendidikan, sarana pendidikan di desa ini tergolong memadai. Terdapat taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, salah satunya SD Negeri 160 Seluma. Sebagian besar masyarakat telah menempuh pendidikan sampai tingkat SMA bahkan S1. Tingkat pendidikan yang relatif baik ini seharusnya dapat mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat. Menurut (Dispusip, 2019), literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, kenyataannya literasi keuangan syariah masyarakat Desa Lokasi Baru masih rendah karena minimnya akses informasi dan edukasi mengenai produk perbankan syariah.

Rendahnya literasi ini terlihat dari masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional. Banyak warga yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Padahal, perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam seperti larangan riba dan penggunaan sistem bagi hasil (R. A. Setiawan, 2023). Kurangnya pemahaman membuat sebagian warga lebih memilih menyimpan uang di rumah atau tetap menggunakan layanan bank konvensional.

Selain itu, sebagian masyarakat mengaku terbebani dengan biaya layanan perbankan sehingga enggan menggunakan jasa perbankan, termasuk bank syariah. Kasus ini dialami salah satu warga Desa Lokasi Baru yang memilih menabung secara mandiri karena merasa lebih aman dan sederhana. Kondisi ini menunjukkan masih adanya persepsi negatif terhadap perbankan syariah yang sejatinya dapat memberikan solusi keuangan sesuai prinsip agama sekaligus bermanfaat secara sosial-ekonomi (Budiarsih & Mulyati, 2023).

Masalah lain adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi dari pihak perbankan. Minimnya penyuluhan menyebabkan masyarakat belum memahami secara rinci produk-produk keuangan syariah seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, hingga produk rahn (gadai syariah). Padahal, penelitian (Wulandari, 2021) membuktikan bahwa sosialisasi secara langsung oleh mahasiswa maupun pihak bank dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan syariah, seperti prinsip keadilan, bebas riba, dan berbasis kemitraan, membuat masyarakat rentan terhadap praktik keuangan yang merugikan. Padahal, literasi keuangan syariah memiliki peran penting untuk mendorong masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih sehat dan sesuai syariah. Tanpa adanya literasi yang baik,

masyarakat akan tetap berada pada zona nyaman dengan cara konvensional meskipun berisiko secara finansial.

Secara umum, situasi Desa Lokasi Baru menunjukkan adanya paradoks: di satu sisi masyarakat memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan UMKM, namun di sisi lain literasi keuangan syariah mereka masih rendah. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi dan realisasi kesejahteraan. Oleh karena itu, program sosialisasi dan edukasi keuangan syariah, khususnya terkait produk-produk BTN Syariah, menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi, dan mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam sistem perbankan syariah. Dengan begitu, masyarakat Desa Lokasi Baru dapat lebih mandiri secara finansial sekaligus menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena literasi keuangan syariah hanya dapat ditingkatkan secara efektif apabila masyarakat turut serta menjadi subjek, bukan sekadar objek kegiatan. Model ini sejalan dengan prinsip Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama perubahan sosial, sedangkan mahasiswa dan pihak bank berperan sebagai fasilitator (Emilia, 2022).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat setempat. Mayoritas masyarakat masih menganggap bahwa produk perbankan syariah sama dengan produk konvensional. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada upaya memberikan edukasi, klarifikasi, dan pemahaman mengenai produk-produk BTN Syariah, seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan produk rahn.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan survei awal, koordinasi dengan kepala desa dan perangkatnya, serta menyusun rencana kegiatan. Tahap ini juga melibatkan perizinan dan penyediaan sarana pendukung seperti brosur, leaflet, dan spanduk sebagai media informasi. Menurut (Dispusip, 2019), keberhasilan literasi sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam menyampaikan informasi, sehingga bahan ajar yang sederhana dan mudah dipahami menjadi prioritas utama.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan utama berupa sosialisasi literasi keuangan syariah yang melibatkan narasumber dari pihak BTN Syariah KC Bengkulu. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi pengisian formulir pembiayaan dan tabungan. Metode interaktif dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan ruang untuk bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami (Wulandari et al., 2022).

Selain sosialisasi, dilakukan pula praktik langsung berupa simulasi akad syariah seperti murabahah dan rahn. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada masyarakat mengenai prosedur pengajuan produk perbankan syariah. Menurut (A. Setiawan, 2024), praktik simulatif efektif dalam menumbuhkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip keuangan syariah karena dapat mengurangi kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan.

Tahap berikutnya adalah evaluasi, yang dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah setelah kegiatan berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara bank syariah dan konvensional (Ifebri & Sriyoto, 2023).

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan. Laporan ini memuat deskripsi lengkap mulai dari persiapan hingga evaluasi, serta kendala yang dihadapi dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Penyusunan laporan menjadi penting tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas program berikutnya (Budiarsoh & Mulyati, 2023).

Dengan demikian, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif. Melalui rangkaian tahapan tersebut diharapkan masyarakat Desa Lokasi Baru tidak

hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Program ini sekaligus menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi perbankan syariah di pedesaan, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dilaksanakan di Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pihak Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu. Koordinasi ini penting dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendapatkan legitimasi dari pemerintah desa setempat. Menurut Wulandari et al. (2022), kegiatan pengabdian masyarakat hanya dapat berjalan efektif apabila dilakukan melalui sinergi dengan pihak lokal yang menjadi pemangku kepentingan di daerah sasaran.

Setelah proses koordinasi, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah. Sosialisasi dilaksanakan di balai desa dengan melibatkan perangkat desa, tokoh agama, serta kelompok masyarakat seperti ibu rumah tangga, petani, dan pelaku usaha mikro. Materi utama yang disampaikan meliputi: (1) perbedaan antara perbankan konvensional dan syariah, (2) prinsip dasar keuangan syariah, yaitu larangan riba, gharar, dan maisir, serta penerapan akad berbasis kemitraan, (3) pengenalan produk BTN Syariah, seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan rahn (gadai syariah), serta (4) simulasi sederhana mengenai tata cara membuka rekening Syariah.



Gambar 1. Pembukaan dan penyerahan mahasiswa

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik simulasi. Ceramah interaktif bertujuan memberikan pemahaman konseptual, diskusi kelompok memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya dan berbagi pengalaman, sementara praktik simulasi digunakan agar peserta benar-benar memahami alur transaksi syariah. Menurut (R. A. Setiawan, 2023), metode interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan syariah karena mendorong partisipasi aktif peserta. Selain itu, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia juga menuntut adanya strategi edukasi yang lebih adaptif di tingkat akar rumput (Karim, 2021).



Gambar 2 Sosialisasi Literasi Masyarakat terhadap Produk Keuangan Syariah
(Studi kasus Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu) di Desa Lokasi Baru Kec. Air Periukan

Selain itu, kegiatan juga disertai dengan penyebaran leaflet dan brosur edukatif mengenai produk-produk BTN Syariah. Media cetak dipilih karena sebagian besar masyarakat desa masih lebih mudah memahami informasi dalam bentuk tertulis yang sederhana. (Dispusip, 2019) menegaskan bahwa keberhasilan literasi sangat bergantung pada medium penyampaian informasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat.



Gambar 3. Praktek syarat ketentuan pengajuan produk BTN Syariah Bengkulu

2. Temuan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil kegiatan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sebelumnya masih sangat rendah. Sebagian besar warga masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ifebri dan (Ifebri & Sriyoto, 2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di pedesaan disebabkan oleh minimnya sosialisasi serta keterbatasan akses informasi.

Namun, setelah pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 75% peserta mulai memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Mereka mampu menjelaskan bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga (interest), melainkan sistem bagi hasil. Selain itu, 68% peserta menyatakan tertarik untuk mencoba membuka rekening syariah karena merasa lebih sesuai dengan prinsip agama yang mereka anut (Karim, 2021).

Temuan lain yang cukup menarik adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menabung di lembaga keuangan formal. Sebelum kegiatan, banyak warga yang masih menabung di rumah dengan alasan lebih praktis dan aman. Setelah mendapat penjelasan mengenai risiko menabung di rumah, seperti kehilangan karena pencurian atau kebakaran, masyarakat mulai memahami bahwa menyimpan uang di bank lebih terjamin keamanannya (Budiarsih & Mulyati, 2023).

Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur kepada beberapa peserta. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya simulasi akad syariah. Menurut mereka, praktik langsung lebih mudah dipahami dibandingkan hanya mendengar penjelasan teoritis. Hal ini mendukung penelitian Kirsch dan Jungeblut dalam (Karim, 2021) yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam proses literasi.

3. Hambatan dan Tantangan

Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan syariah di Desa Lokasi Baru tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Hambatan pertama adalah keterbatasan pemahaman awal masyarakat terhadap konsep dasar perbankan. Sebagian warga merasa asing dengan istilah-istilah seperti mudharabah, murabahah, dan rahn. Kondisi ini mengakibatkan pemateri harus menjelaskan berulang kali dengan contoh konkret agar mudah dipahami (Huda & Santoso, 2022).

Hambatan kedua adalah rendahnya minat awal masyarakat untuk hadir dalam kegiatan. Pada awalnya, hanya sebagian kecil warga yang bersedia mengikuti sosialisasi karena menganggap kegiatan ini kurang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah adanya pendekatan personal dari perangkat desa dan tokoh masyarakat, jumlah peserta meningkat secara signifikan. Hal ini sesuai dengan temuan (Emilia, 2022) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dan kedekatan sosial.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Materi yang cukup banyak membuat beberapa sesi harus disampaikan secara singkat. Padahal, masyarakat membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar memahami konsep keuangan syariah. Selain itu, keterbatasan sarana seperti

proyektor dan sound system yang kurang memadai juga menghambat kelancaran penyampaian materi. Hambatan ini menunjukkan perlunya adaptasi metode literasi di era digital agar lebih efisien dan menjangkau lebih banyak peserta (Abdullah, 2023).

Namun demikian, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi dengan beberapa strategi. Misalnya, penggunaan bahasa lokal dan contoh sehari-hari dalam menjelaskan konsep akad syariah, serta penyediaan media cetak sederhana yang bisa dibaca kembali oleh masyarakat di rumah. Strategi ini terbukti efektif karena peserta dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi.

Luaran yang Dicapai

Luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar perbankan syariah. Kedua, adanya perubahan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. Jika sebelumnya masyarakat ragu dan kurang percaya, setelah kegiatan banyak warga yang menyatakan minat untuk membuka rekening syariah. Beberapa warga bahkan langsung meminta pendampingan dalam proses pembukaan rekening di BTN Syariah KC Bengkulu.

Ketiga, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa media edukasi sederhana seperti brosur, leaflet, dan spanduk yang bisa digunakan kembali untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Media ini menjadi aset penting bagi desa dalam melanjutkan program literasi keuangan syariah (Abdullah, 2023). Keempat, kegiatan ini menghasilkan laporan dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam program-program pengabdian berikutnya. Dokumentasi tersebut mencakup foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta hasil evaluasi berupa kuesioner dan wawancara. Menurut (Dispusip, 2019), dokumentasi merupakan bagian penting dari literasi kelembagaan karena menjadi sumber data untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Kelima, dampak jangka panjang kegiatan ini adalah terbukanya akses inklusi keuangan syariah di pedesaan. Literasi yang diberikan menjadi langkah awal yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan layanan perbankan syariah, sekaligus mendukung program inklusi keuangan nasional (Rahman, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga memberikan dampak kolektif berupa terbentuknya kesadaran baru akan pentingnya literasi keuangan syariah. Hal ini menjadi langkah awal yang sangat strategis untuk memperluas peran perbankan syariah di pedesaan sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, sebelum kegiatan ini dilaksanakan mayoritas masyarakat Desa Lokasi Baru memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai produk keuangan syariah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi dan literasi keuangan ditingkat masyarakat desa. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tercatat sebanyak 30 orang peserta dari masyarakat setempat menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Mereka kini lebih memahami berbagai aspek penting terkait produk keuangan syariah yang ditawarkan BTN Syariah seperti jenis-jenis produk, akad yang digunakan, proses pengajuan, prinsip dasar dalam keuangan syariah, serta manfaat dan keunggulan menggunakan produk keuangan syariah. Dengan adanya peningkatan literasi ini diharapkan masyarakat Desa Lokasi Baru dapat menjadi lebih bijak dan sadar dalam memilih serta memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa edukasi yang tepat dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah. Keterbatasan dalam proses pengabdian ini adalah waktu dalam kegiatan yang terbatas disebabkan oleh jam pekerjaan masyarakat yang sangat padat, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi niat pengabdian dalam merealisasikan programnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Literasi Masyarakat terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah KC Bengkulu di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan)”. Pertama, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah

memfasilitasi dan memberikan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada pimpinan dan staf BTN Syariah KC Bengkulu yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan sosialisasi, sekaligus memberikan kontribusi nyata melalui materi, simulasi, serta pendampingan teknis bagi masyarakat. Selanjutnya, apresiasi mendalam kami sampaikan kepada Kepala Desa Lokasi Baru beserta perangkat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan antusiasme selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim pengabdi dan rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam setiap tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Semoga seluruh bantuan, partisipasi, dan kerja sama yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt. serta memberikan manfaat yang luas bagi peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Lokasi Baru khususnya, dan masyarakat Bengkulu pada umumnya.

REFERENSI

- Abdullah, F. (2023). Transformasi Digital dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Mashraf: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 77–90.
- Agustin, E. (2025). *Literasi Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Syariah (Studi pada BTN Syariah KC Bengkulu di Desa Lokasi Baru Kec. Air Periukan)*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Budiarsih, N., & Mulyati, S. (2023). Pengaruh Keragaman Pada Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Risiko Kredit di Bank Syariah. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis*, 2(3), 130–147.
- Dispusip. (2019). *Konsep Dasar Literasi*. Universitas Terbuka.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 122–130.
- Huda, N., & Santoso, R. (2022). Literasi Keuangan Syariah Berbasis Komunitas: Studi pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 45–56.
- Ifebri, R., & Sriyoto. (2023). Penguatan Kelembagaan BUMDes Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 5, 14–20.
- Karim, A. A. (2021). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 13(2), 101–115.
- Rahman, R. (2024). Inklusi Keuangan Syariah untuk Masyarakat Desa: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Keuangan Dan Pembangunan*, 9(1), 1–15.
- Setiawan, A. (2024). Instagram sebagai Sarana Dakwah Kreatif untuk Merangkul Generasi Muda. *Indonesian Research Journal on Education (IRJE)*, 5(3), 211–225.
- Setiawan, R. A. (2023). Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Wulandari, D. (2021). Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Keuangan Syariah di Desa. *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluhan Islam*, 9(1), 77–90.